

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu organisasi, baik itu perusahaan maupun pemerintahan, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan pelatihan. Pelatihan adalah serangkaian kegiatan individu yang secara sistematis meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat tampil secara profesional di bidangnya masing-masing. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan karyawan untuk melakukan pekerjaan mereka saat ini dengan standar. Pelatihan dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di lembaga pelatihan kejuruan yang sudah mapan (instansi pemerintah, badan hukum atau perorangan yang memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan pelatihan kejuruan).

Lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan salah satu kunci pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Pendidikan dan pelatihan yang baik akan membentuk sumber daya manusia yang siap bersaing dan pada akhirnya membawa kemajuan bagi organisasi itu sendiri. Pendidikan dan pelatihan bagi karyawan baru dan lama. Oleh karena itu, program pendidikan dan pelatihan karyawan sangat penting untuk mendorong perkembangan organisasi terkait. Pada dasarnya pendidikan dan

pelatihan merupakan proses yang berkelanjutan, bukan hanya proses satu kali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan pelatihan di lembaga pemerintah dan swasta antara lain peran widyaiswara atau pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas yang sesuai dengan kekhasannya terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai guru, dosen, widyaiswara, fasilitator dan lain-lain.¹

Widyaiswara merupakan figur sumber daya manusia yang memegang peran penting dalam pembelajaran serta pelatihan (diklat). Kala seseorang peserta pelatihan mempersoalkan permasalahan diklat, sehingga sosok widyaiswara mesti dibahas dalam jadwal pembicaraan, paling utama yang menyangkut perkara proses pendidikan dalam sesuatu diklat.²

Widyaiswara merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat selaku pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang, serta hak untuk melaksanakan aktivitas mendidik, mengajar, serta melatih (Dikjartih PNS, evaluasi serta Pengembangan Diklat pada Lembaga Pemerintah).³

¹ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

² Rahmat Dwi Gunawan. 2015. Studi tentang kompetensi widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di lembaga penjaminan mutu pendidikan daerah istimewa Yogyakarta. Melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/132420914.pdf>

³ Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi birokrasi Republik Indonesia, Nomor 22 Tahun 2014 tentang jabatan fungsional widyaiswara dan angka kreditnya

Widyaiswara ialah aspek utama serta berarti dalam sesuatu diklat. Peserta kerap menjadikan mereka selaku tokoh teladan apalagi tokoh identifikasi diri. Pada sesuatu aktivitas diklat, widyaiswara ialah faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan diklat, tidak hanya faktor peserta serta sarana yang lain. Keberhasilan penyelenggaraan diklat sangat ditentukan oleh kesiapan widyaiswara dalam menyusun bahan ajar, merancang pembelajaran mata diklat, rencana pembelajaran, serta bahan tayang pembelajaran. Sehubungan dengan itu, posisi strategis guna tingkatkan kualitas hasil diklat sangat dipengaruhi oleh kepiawaian handal widyaiswara serta kualitas kinerjanya.

Serupa halnya guru di sekolah, widyaiswara ialah seseorang pendidik yang jadi ujung tombak sekaligus salah satu faktor penentu keberhasilan Diklat, sebab widyaiswara merupakan orang ataupun pihak yang berhubungan langsung dengan peserta Diklat dalam proses pembelajaran. Widyaiswara wajib dapat menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta Diklat bisa maksimal dalam menggapai hasil belajar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kompetensi widyaiswara yang berkaitan dengan kasus tersebut ialah mengenai kompetensi pengelolaan pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran ialah salah satu kompetensi yang wajib dipunyai seseorang pendidik sebagaimana tercantum dalam daftar

kompetensi yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas RI. Sedangkan kompetensi ialah kecakapan yang mencukupi guna melaksanakan tugas ataupun sebagai kepiawaian serta kecakapan yang diisyaratkan.⁴ Dengan kata lain pendidik wajib memiliki keahlian guna mengelola pembelajaran peserta didik supaya tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai dengan efisien serta efektif. Tidak hanya kompetensi guna melakukan tugas mengajar seseorang pendidik wajib mempunyai 4 keterampilan ialah, 1) memahami bahan pelajaran, 2) merancang program pembelajaran, 3) melakukan serta mengelola proses pembelajaran, 4) menilai kemajuan proses pembelajaran.⁵

Pengelolaan pembelajaran serta pengelolaan kelas merupakan 2 aktivitas yang sangat erat hubungannya tetapi dapat dan wajib dibedakan satu sama lain sebab tujuannya berbeda. Pengelolaan pembelajaran mencakup pada seluruh aktivitas yang secara langsung dimaksudkan guna menggapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran. Sebaliknya pengelolaan kelas yakni seperangkat aktivitas guru guna meningkatkan tingkah laku siswa yang diinginkan serta mengurangi ataupun meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Dengan kata lain dalam proses belajar bisa dibedakan

⁴ Suparno, Erman. 2012. Kebijakan dan strategi penempatan tenaga kerja. Melalui <http://www.setkab.go.id/index.php?pg=detailartikel=3518>

⁵ Suryosubroto. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009) hal 55

adanya 2 kelompok permasalahan ialah permasalahan pengelola pembelajaran serta permasalahan pengelolaan kelas.

Seorang widyaiswara secara khusus dalam tugasnya wajib memahami kompetensi pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari, a) membuat Garis–Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)/ Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPMD) serta Satuan Acara Pembelajaran (SAP)/Rencana Pembelajaran (RP); b) menyusun bahan ajar; c) menerapkan pembelajaran orang dewasa; d) melaksanakan komunikasi yang efektif dengan peserta Diklat; e) memotivasi semangat belajar peserta; serta f) mengevaluasi pembelajaran.⁶

Pembelajaran serta pelatihan (diklat) yang dilakukan oleh lembaga terkait dalam kaitannya guna meningkatkan sumber daya manusia sangat diperlukan terlebih berkaitan dengan dunia pembelajaran yang senantiasa mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan budaya manusia. Oleh sebab itu, diharapkan seseorang widyaiswara wajib memperbaiki khasanah keilmuannya dan wajib memperbaiki mutu dalam menguraikan suatu modul kepada peserta didik agar modul yang di informasikan sanggup diserap oleh peserta didik.

⁶ Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ialah Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang melakukan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berperan selaku perpustakaan pembina, perpustakaan referensi, perpustakaan deposit, perpustakaan riset, perpustakaan pelestarian, serta pusat jejaring perpustakaan.⁷ Dengan peranan selaku perpustakaan pembina serta perpustakaan referensi, pegawai perpustakaan nasional wajib dapat memberikan pelayanan terbaik terhadap pengunjung serta pembaca koleksi di perpustakaan nasional supaya lebih banyak yang berkunjung ke perpustakaan serta bisa meningkatkan atensi baca.

Pusdiklat Perpunas bertugas memfasilitasi peningkatan kinerja pegawai perpunas, baik itu pegawai di pusat(Jakarta) ataupun di daerah. Permasalahan mengenai peran Pusdiklat Perpunas yang hanya sebatas pada fasilitator Diklat serta menjadi salah satu pemicu widyaiswara susah dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajarannya. Perihal ini diakibatkan karena Diklat yang selama ini dijalankan oleh Pusdiklat Perpunas senantiasa menginduk pada pusat (perancang Diklat), sehingga widyaiswara hanya bisa mengikuti tiap tema ataupun pokok bahasan Diklat yang memanglah sudah disediakan oleh pusat serta terkadang tidak cocok dengan permasalahan yang ada.

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan_Nasional_Republik_Indonesia

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Muslim selaku Kepala Subbidang Pengajaran di Pusdiklat Perpusnas RI. Dari hasil wawancara diketahui bahwa jumlah Widyaiswara yang ada hanya berjumlah 6 orang. Jumlah tersebut dirasa tidak sesuai dengan permintaan Diklat yang tidak hanya di internal perpusnas saja, namun juga terdapat dari berbagai daerah yang datang untuk mengikuti Diklat yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Perpusnas.

Selain itu, menurut Bapak Ahmad Muslim masih terdapat juga Widyaiswara yang belum mengerti dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Widyaiswara. Sedangkan seharusnya seorang Widyaiswara harus mengerti dan paham dengan kompetensi yang harus dimiliki Widyaiswara agar dapat melaksanakan kegiatan diklat yang efektif.

Dengan banyaknya permintaan Diklat, maka banyak pula hal-hal yang wajib disiapkan oleh widyaiswara, diawali dari GBPP serta SAP Diklat, bahan ajar, hingga pada penilaian yang hendak digunakan dalam proses Diklat. Hal ini yang menyebabkan terkadang widyaiswara susah untuk mengendalikan jadwal serta kurang optimal dalam mengelola pembelajaran Diklat.

Oleh sebab itu, widyaiswara di perpustakaan nasional wajib mengetahui metode supaya tiap pegawai bisa melaksanakan tugasnya sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di perpustakaan

nasional serta widyaiswara juga wajib memiliki metode menyampaikan materinya ke pegawai perpustakaan nasional supaya bisa dipahami serta diterapkan ke pengunjung perpustakaan nasional.

Dengan segala tantangan dan kendala yang dihadapi maka peneliti tertarik untuk meneliti: **Analisis Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaswara di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang didalam Analisis Kompetensi ini, terdapat masalah–masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana cara meningkatkan kualitas pegawai di Pusdiklat Perpusnas RI?
2. Apakah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh Pusdiklat Perpusnas RI sudah sesuai dengan SOP yang berlaku?
3. Bagaimanakah kompetensi pengelolaan pembelajaran Widyaswara di Pusdiklat Perpusnas RI?
4. Apakah dalam pelaksanaan pelatihan pegawai di Pusdiklat Perpusnas RI dapat menyerap materi diklat secara baik?
5. Bagaimanakah hasil evaluasi pelaksanaan diklat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah, maka penelitian ini, akan dibatasi pada **kompetensi pengelolaan pembelajaran Widyaswara di Pusdiklat Perpusnas RI.**

Pembatasan masalah perlu dirumuskan mengingat keterbatasan penulis dalam menganalisis masalah yang ditemukan, sehingga permasalahan yang ada dibuat lebih sederhana, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara di Pusdiklat Perpusnas RI?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka penelitian ini secara umum bertujuan:

“Menganalisis Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara di Pusdiklat Perpusnas RI”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kompetensi bagi Widyaiswara yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan Sumber Daya Manusia saat ini.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam kompetensi widyaiswara, yaitu kompetensi dalam mengelola pembelajaran diklat.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis kompetensi pengelolaan pembelajaran Widyaiswara

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau rekomendasi saat pelaksanaan evaluasi widyaiswara dalam mengelola pembelajaran, sehingga kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana belajar dan berlatih dalam mengungkapkan permasalahan, menyusun laporan karya ilmiah, serta mengetahui tentang kompetensi widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di Pusdiklat Perpusnas RI.

c. Bagi Widyaiswara

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pengelolaan pembelajaran bagi widyaiswara.

